

# Pokok Pikiran Mengenai Citra Kepolisian

Oleh : Bambang Widjajanto

Kapolda minta maaf dan mengakui anggotanya bersalah; kedua, kritik dan introspeksi pimpinan polisi terhadap sikap dan perilaku sebagian anggota kepolisian.

Dalam berbagai pengalaman penanganan kasus, khususnya kasus-kasus yang berhadapan kekuasaan, masih terasa sikap "diskriminatif" kepolisian untuk melayani kasus itu sesuai prinsip persamaan di muka hukum. Kendati, juga terasa ada perbedaan perlakuan bila

Dibandingkan dengan situasi pada era rezim lalu. Tetapi, kebanyakan kasus yang berkaitan dengan perusakan dan penyerbuan kantor LSM, seperti : YLBHI, KontraS dan lembaga lainnya serta penganiayaan beberapa anggota LSM, jarang sekali diketahui tindak lanjutnya. Sedangkan dalam kebanyakan kasus-kasus pelanggaran KUHP, juga masih mudah ditemukan satu situasi dimana ada perlakuan yang berbeda-beda di dalam menangani kasus sesuai dengan jenis kasus, siapa pelaku dan pengacaranya. Disana-sini, kepolisian juga masih kerap "dipakai" untuk mengkriminalkan kasus perdata, walaupun terkadang juga ada kasus yang bersifat "debateable" karena bisa bersifat kriminal dan punya perspektif keperdataan. Kewenangan kepolisian di dalam menggunakan upaya paksa, mempunyai implikasi negatif bila tidak dikelola secara ketat dan transparan, karena penyalahgunaan mudah terjadi ketika aparat menggunakan kewenangannya itu. Berdasarkan berbagai uraian diatas lepas dari bias pemberitaan yang mungkin saja dilakukan oleh media

## **Pemberitaan di media dan pengalaman berhadapan dengan kepolisian.**

Pemberitaan beberapa media massa mengenai kepolisian sepanjang bulan pertama dan kedua tahun 2002 mengemukakan keragaman informasi mengenai kepolisian. Kalau keseluruhan informasi pemberitaan itu dikualifikasi maka akan didapat begitu banyak "citra miring" kepolisian, seperti hal-hal sebagai berikut:

Pertama, dugaan keterlibatan aparat kepolisian pada tindakan kriminalitas; Kedua, kesimpangsiuran catatan angka kejahatan kepolisian; Ketiga, tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sebagian aparat kepolisian pada elemen masyarakat, Keempat, sikap anggota kepolisian yang diskriminatif dalam penanganan kasus; Kelima, bentrokan sesama kepolisian; dan Keenam, saling meralat berita yang tak menguntungkan lembaga kepolisian.

Sementara itu, juga ada berbagai pemberitaan yang cukup "menyegarkan", seperti : pertama,

**S**ulit untuk bisa menyangkal, polisi dan kepolisian merupakan salah satu instrumen penegakkan hukum yang fitil. Kalau saja, wibawa dan citra dan kepolisian bisa dikerjakan secara paripurna, mungkin, sebagian proses panjang untuk mewujudkan kepastian hukum dan pencarian keadilan akan dapat dicapai. Tentu saja, diskusi mengenai citra kepolisian tidak dimaksudkan untuk "memoles" sikap dan perilaku buruk beberapa anggota kepolisian, tapi justru menampilkan sosok polisi yang "apa adanya" namun disertai suatu itikad untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pengabdian kepolisian pada masyarakat.

Tulisan ini akan merujuk beberapa pemberitaan di media massa dan pengalaman penulis di dalam menangani perkara serta mengemukakannya secara umum untuk dapat menggambarkan citra kepolisian.

# FOKUS

## RASTRA SEWAKOTTAMA

massa, ada beberapa hal yang menarik untuk dikemukakan : pertama, masih begitu banyak kejadian dimana aparat justru menjadi pelaku kejahatan, melakukan tindakan "brutal" secara kolektif maupun melakukan tindakan yang tidak profesional sebagai aparat penegak hukum; kedua, kurang sekali keterangan yang menegaskan, sikap dan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepolisian atas berbagai hal yang tersebut dalam point pertama diatas yang punya dampak negatif bagi citra dan kewibawaan kepolisian; ketiga, juga tidak dilakukan tindakan maksimal, baik berupa pernyataan maupun klarifikasi guna segera merespon tuduhan negatif kepolisian secara "jujur dan seimbang", karena masyarakat telah mempunyai kepekaan untuk menilai suatu pernyataan.

Selain itu, juga dan dua hal penting lain berkaitan dengan penanganan pengaduan atau kasus yang dilakukan oleh aparat kepolisian, yaitu : pertama, banyak masyarakat belum mengetahui dengan baik, bagaimana tata cara dan prosedur pengaduan bila mereka diperlakukan tidak semestinya oleh aparat kepolisian ; kedua, bagaimana memonitor suatu kasus tertentu yang diadukannya guna memastikan bahwa kasus itu masih ditangani dan sedang ditindak lanjuti. Kedua hal diatas dapat menjadi salah satu instrumen untuk memberikan jaminan bahwa aparat kepolisian memang patut dan dapat dipercaya untuk menyelesaikan berbagai pengaduan dari masyarakat.

*Kepolisian dalam fungsi melindungi dan melayani masyarakat.*

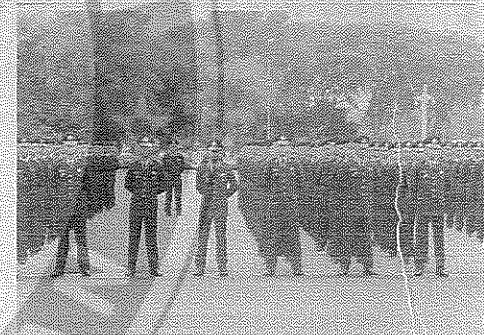
Berbagai uraian di dalam bagian sebelumnya banyak menempatkan lembaga kepolisian di dalam fungsinya sebagai penegak hukum dan sebagian lainnya di dalam fungsi pemelihara keamanan dan



Ketertiban masyarakat. Namun, kepolisian agak kurang di dalam memberikan tekanan kegiatan pada salah satu fungsi urama lainnya, yaitu menjadi pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat. Padahal, bila pembangunan kepolisian diarahkan menuju pada polisi sipil, semestinya, fungsi kepolisian sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat justru harus lebih dikedepankan. Karena, fungsi tersebut, diduga, akan lebih mempercepat kepolisian menuju pada bentuk polisi sipil yang dikehendaki.

Untuk itu, upaya dan usaha yang sistematis dan mendasar guna mendorong dan mewujudkan fungsi kepolisian sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat menjadi penting untuk dilakukan. Tentu saja tanpa harus meninggalkan berbagai fungsi lain dari kepolisian,

Perubahan tekanan kegiatan tentu akan mempunyai pengaruh pada format struktur kepolisian serta satuan tugas dari Bahumas guna mengkomunikasikan berbagai



### Penutup

Pembentukan citra kepolisian tidak hanya diletakkan pada pengemasan profil kepolisian guna kepentingan mengenai apa yang hendak, sedang dan sudah dilakukannya saja. Tapi juga, bagian yang tak terpisahkan dari proses perubahan dan peningkatan kualitas aparat dan lembaga kepolisian secara menyeluruh serta perubahan pada tekanan prioritas atas tugas kepolisian program dan kegiatan kepolisian yang berkaitan dengan fungsi kepolisian seperti tersebut diatas. Dengan begitu, cita-cita untuk mewujudkan visi kepolisian menuju pada polisi sipil dapat segera diaktualisasikan. □